

III. METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Menurut Nazir (2005), penelitian deskriptif adalah metode dalam meneliti status kelompok manusia, suatu obyek, suatu set kondisi suatu sistem pemikiran, ataupun suatu kelas peristiwa pada masa sekarang.

Metode deskriptif yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan melakukan survey terhadap nelayan alat tangkap *purse seine* yang ada di Pelabuhan Perikanan Mayangan. Selain itu juga melakukan wawancara kepada pihak pelabuhan dan nelayan secara langsung yang disertai dengan memberikan kuisisioner.

3.2 Metode Pengambilan Data

Metode pengambilan data pada penelitian ini diperoleh dengan melakukan observasi, wawancara, kuisisioner serta dokumentasi.

3.2.1 Observasi

Menurut Patilima (2005), observasi merupakan sebuah teknik pengumpulan data yang mengharuskan peneliti turun ke lapangan mengamati hal-hal yang berkaitan dengan ruang, tempat, pelaku, kegiatan, benda-benda, waktu, peristiwa, tujuan dan perasaan.

Dalam penelitian ini observasi dilakukan dengan (1) mengamati kondisi Pelabuhan Perikanan Mayangan Probolinggo, (2) mengamati alat tangkap nelayan alat tangkap *purse seine*, (3) mengamati alat tangkap *purse seine* dan kapal yang digunakan dalam operasi penangkapan serta, (4) mengamati gejala-gejala yang mendukung dalam penelitian.

3.2.2 Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang akan digunakan oleh periset untuk memperoleh data dari sumbernya secara langsung melalui proses komunikasi atau dengan mengajukan pertanyaan (Patilima, 2005).

Kuisisioner dalam penelitian ini adalah sebagai bahan untuk mengetahui bagaimana persepsi nelayan *purse seine* terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan pelagis dengan membagikan kuisisioner kepada nelayan yang telah ditetapkan sebagai sampel yang didukung dengan data wawancara secara langsung (Lampiran 3).

3.2.3 Wawancara

Metode wawancara merupakan salah satu teknik untuk mengumpulkan data dan informasi. Kegiatan tersebut dilakukan dengan dua alasan, pertama dengan wawancara, peneliti dapat menggali tidak saja apa yang diketahui dan dialami subjek yang diteliti, tetapi juga apa yang tersembunyi jauh di dalam diri subjek penelitian. Kedua, apa yang ditanyakan kepada informan bisa mencakup hal-hal yang bersifat lintas waktu, yang berkaitan dengan masa lampau, masa sekarang, dan juga masa mendatang (Patilima, 2005).

Wawancara dalam penelitian ini dengan melakukan tanya jawab secara langsung kepada pegawai Pelabuhan Perikanan Mayangan serta Syahbandar meliputi perkembangan alat tangkap *purse seine* dan kondisi nelayan *purse seine* serta informasi tambahan mengenai Pelabuhan Perikanan Mayangan. Selain itu juga melakukan tanya jawab secara langsung terhadap nelayan alat tangkap *purse seine* baik ABK ataupun Nahkoda yang menjadi pemilik kapal meliputi nama, pekerjaan, umur, alamat serta data lain yang mendukung penelitian ini (Lampiran 2).

3.2.4 Dokumentasi

Dokumentasi dari asal kata dokumen, yang artinya barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, notulen rapat, catatan harian, dan sebagainya (Arikunto, 2010).

Dalam penelitian ini dokumentasi dilakukan dengan (1) mengumpulkan foto Pelabuhan Perikanan Mayangan, (2) gambar alat tangkap *purse seine*, (3) kapal yang mengoperasikan alat tangkap *purse seine*, (4) gambar wawancara dengan nelayan *purse seine*. Serta mengumpulkan berbagai informasi tambahan yang berupa data sekunder. Jenis data sekunder yang dikumpulkan pada penelitian ini meliputi:

1. Laporan Tahunan Pelabuhan Perikanan Mayangan tahun 2014
2. Data jumlah nelayan alat tangkap *purse seine*
3. Kondisi umum daerah penelitian
4. Litelatur yang diperoleh dari buku dan jurnal

3.3 Variabel Penelitian

Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah:

3.3.1 Ekologi

Variabel ekologi pada penelitian ini mengacu pada sumberdaya ikan pelagis yang ada di laut. Dalam hal ini sumberdaya ikan pelagis masih bagus atau telah mengalami penurunan dalam berbagai hal diantaranya ukuran ikan, produksi ikan dan data lain yang menunjang judul penelitian.

3.3.2 Etika

Variabel etika pada penelitian ini merupakan sikap nelayan yang ikut serta dalam kegiatan perikanan. Dalam hal ini memungkinkan nelayan ambil bagian dalam menjaga kelestarian sumberdaya ikan pelagis.

3.3.3 Sosial

Variabel sosial pada penelitian ini mengacu pada perkembangan alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan dalam melakukan operasi penangkapan ikan pelagis. Selain itu, juga akan dikaji bagaimana tingkat pengetahuan nelayan terhadap isu-isu yang ada pada saat ini.

3.3.4 Ekonomi

Variabel ekonomi pada penelitian ini mengacu pada perekonomian nelayan serta bagaimana pendapatan nelayan yang diperoleh dari melakukan operasi penangkapan. Selain itu juga akan meneliti pemasaran ikan hasil tangkapan dan berapa kali nelayan melakukan operasi penangkapan.

3.3.5 Teknologi

Variabel teknologi pada penelitian ini mengacu pada perkembangan alat tangkap *purse seine* yang digunakan nelayan dan penambahan serta modifikasi alat tangkap.

3.4 Metode Penentuan Responden

Menurut Duesnanjar (2011), sampel adalah sebagian populasi, artinya tidak akan ada sampel jika tidak ada populasi. Populasi adalah keseluruhan elemen atau unsur yang akan kita teliti. Penelitian yang dilakukan atas seluruh elemen dinamakan sensus. Idealnya, agar penelitian lebih bisa dipercaya seorang peneliti harus melakukan sensus. Namun, karena sesuatu hal peneliti tidak meneliti keseluruhan elemen tadi.

Metode penentuan responden/sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yaitu teknik pengambilan data secara sengaja yang berarti peneliti menentukan sendiri sampel yang diambil karena ada pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2007). Beberapa alasan peneliti menggunakan metode *purposive sampling* adalah keterbatasan kemampuan, waktu dan biaya.

Sampel yang diambil dalam penelitian ini sebanyak 75 responden/nelayan *Purse seine*.

3.5 Uji Validitas dan Reliabilitas

3.5.1 Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Menurut Arikunto (2010), valid tidaknya suatu instrument dapat diketahui dengan cara membandingkan indeks korelasi produk *moment pearson* (r) dengan taraf signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat dicari dengan rumus:

$$r = \frac{n(\sum XY) - (\sum X \sum Y)}{\sqrt{[n(\sum X^2) - (\sum X)^2][n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan:

r = koefisien korelasi

N = banyaknya sampel/responden

X = skor tiap item

Y = skor seluruh item

Pengujian validitas instrument dalam penelitian ini dengan menggunakan korelasi produk *moment pearson* (r) merupakan suatu cara pengujian validitas internal menggunakan analisis butir (anabut), hal ini dikarenakan pengujian validitas dilakukan pada instrument atau item pertanyaan setiap variabel, sehingga tidak mungkin untuk menggunakan analisis faktor (anafak).

3.5.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Untuk realibilitas instrument yang skornya merupakan rentangan antara beberapa nilai (misalnya 0-10 atau 0-100) atau yang berbentuk skala 1-3 atau 1-7 dan seterusnya, maka dapat dihitung

dengan menggunakan rumus alpha (Arikunto, 2010). Untuk formula rumus yang digunakan adalah sebagai berikut:

$$r_{11} = \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum ab^2}{\sigma^2} \right]$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrument

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum ab^2$ = jumlah varians butir

$\sum \sigma^2$ = varians total

Penelitian ini menggunakan *software* spss 18 dalam melakukan validitasi dan reliabilitas data agar lebih mudah. Untuk mengetahui skor setiap item valid dapat diketahui dengan melihat tabel r (Lampiran 12). Uji tabel r menggunakan selang kepercayaan 0,05 dan menggunakan dua arah karena pengaruh variabel penelitian terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan pelagis masih belum diketahui. Berdasarkan tabel diketahui nilai r tabel sebesar 0,2272.

3.6 Skala Pengukuran

Menurut Suliyanto (2011), skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Skala likert bisa 3,4,5,6,7 skala tergantung kebutuhan. Pada penelitian ini menggunakan skala likert dengan pemberian 5 skor atau 5 pilihan jawaban untuk setiap indikator pertanyaan pada setiap variabel. Pemberian skor pada skala likert adalah sebagai berikut:

Skor 1 : sangat tidak baik

Skor 2 : kurang baik

Skor 3 : cukup baik

Skor 4 : baik

Skor 5 : sangat baik

Jawaban dari kuisiner yang telah diberikan kepada nelayan akan diskoring dengan menggunakan skala likert. Pemberian skor akan disesuaikan dengan jawaban dari nelayan. Menurut Sugiyono (2007), skor respon responden dijumlahkan dari jumlah itu merupakan total skor yang kemudian diprosentase dengan rumus:

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{Total sampel}} \times 100 \%$$

Kemudian menentukan proporsi pada setiap variabel dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Proporsi} = \frac{\text{Jumlah jawaban}}{\text{skor ideal} \times \text{jumlah pertanyaan}} \times 100 \%$$

3.7 Analisis Data Deskriptif

Menurut Rinaldi (2014), analisis deskriptif adalah suatu cara analisis yang berusaha mengubah kumpulan data mentah menjadi bentuk atau gambaran yang mudah dimengerti/dipahami dalam bentuk informasi yang lebih ringkas dan analisis deskriptif berusaha memberikan gambaran hasil yang mudah dipahami.

Dalam penelitian ini menggunakan dua analisis deskriptif yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan membandingkan beberapa variabel yang dijadikan bahan untuk mengetahui bagaimana persepsi nelayan terhadap keberlanjutan sumberdaya perikanan pelagis di Pelabuhan Perikanan Mayangan. Data kuantitatif diperoleh dengan langkah:

1. Hasil jawaban responden dengan kuisiner skala likert diuji validitas dan reliabilitasnya.
2. Menentukan proporsi setiap indikator pada setiap variabel dengan rumus sederhana skala likert
3. Menentukan proporsi setiap variabel

4. Memberikan status dukungan variabel pada persepsi nelayan terhadap keberlanjutan sumberdaya ikan pelagis
5. Menganalisa dengan menggunakan deskriptif kualitatif

